

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) sering kali terjadi dan menjadi pusat perhatian media sebagai isu yang menonjol dalam permainan bisnis. Kecurangan adalah suatu penyimpangan tahapan akuntansi yang sebaiknya tidak digunakan dalam perusahaan, tanpa disadari kecurangan dapat mengakibatkan kerugian serta pelaku kecurangan akan mendapat keuntungan. Kecurangan adalah tindakan salah saji dalam pelaporan akuntansi yakni penghilangan jumlah secara sengaja dalam laporan keuangan untuk memperdaya pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari penyalahgunaan aktiva seperti pencurian aktiva perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (IAI, 2012).

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan perlakuan secara sengaja untuk bertindak dalam penghilangan dan penambahan jumlah yang mengakibatkan laporan keuangan disajikan tidak semestinya. (Nelson, 2012). Kecurangan tersebut biasanya dilakukan oleh manajer untuk kepentingan perusahaan. Penyalahgunaan aktiva dan penggelapan aktiva mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh tiga faktor yang dijelaskan dalam teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rasionalization*). Kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan dipengaruhi oleh pengendalian intern. Tekanan (*pressure*) dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja seperti keadilan organisasi didalam perusahaan (Suprajadi 2009). Model *fraud triangle* dilakukan perkembangan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yaitu menambahkan faktor *capability* sebagai faktor pendorong yang disebut dengan *fraud diamond*. Pernyataan dalam teori tersebut bahwa kapabilitas harus dimiliki seseorang untuk memanfaatkan kesempatan dan mengambil keuntungan sehingga *fraud* kapabilitas mempunyai peran penting dalam memunculkan

terjadinya kecurangan. Teori *fraud* terus berkembang untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya *fraud*. Model *fraud pentagon* yang ditemukan Marks (2012) menyatakan unsur yang terdapat dalam *fraud pentagon* diantaranya *arrogance, competence* atau *capability, pressure, opportunity*, dan *rationalization*. Dalam *fraud pentagon* memperhatikan skema kecurangan yang cakupannya lebih luas dalam melakukan manipulasi yang dilakukan oleh CEO atau CFO (Aprilia, 2017). Arogan merupakan sikap keserakahan yang diutamakan yang harus diarahkan dan diperbaiki.

Bank merupakan badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya, selain itu peraturan bank Indonesia nomor 14 tahun 2012 dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional bank Indonesia mengemban tugas untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai tukar rupiah. Tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka memajukan pemerataan, perkembangan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dalam melakukan usahanya perbankan di Indonesia menggunakan asas demokrasi ekonomi yang menggunakan prinsip kehati-hatian.

Pengelolaan perbankan yang baik akan memberikan gambaran tata kelola perbankan yang transparan, akuntabel dan kewajaran sehingga dapat tercapai visi misi yang telah ditetapkan. Pemberian kompensasi yang diberikan oleh bank cukup besar dan sistem pengendalian intern cukup ketat, namun kenyataannya masih terdapat yang likuidasi akibat dari kecurangan akuntansi. Permasalahan yang sering terjadi pada perbankan menimbulkan keresahan nasabah untuk menyimpan dana di bank. Hal tersebut menjadi fenomena kecurangan yang sering terjadi dalam perbankan. Terdapat beberapa kasus *fraud* yang terjadi pada sektor perbankan, diantaranya,

Tabel 1.1  
Kasus *fraud* sektor perbankan

| Tahun | Bank                          | Kasus   | Sumber                       |
|-------|-------------------------------|---|------------------------------|
| 2017  | PT Bank Mandiri               | Melakukan pencairan kredit dengan syarat pengajuan kredit menggunakan dokumen palsu.  | Suara Publik News            |
| 2018  | Bank Jatim Cabang Jombang     | Melakukan kredit usaha rakyat (KUR) fiktif dengan kerugian negara mencapai 19 miliar.   | Radar Jombang, Jawa Post.com |
| 2018  | Bank Mandiri Syariah Jember   | Melakukan penggelapan dana talangan ibadah haji dengan melakukan pemblokiran rekening nasabah, karena disangka tidak pernah melakukan pembayaran cicilan. | Kissfmjember.com             |
| 2019  | ATM bank BUMN dan Bank Swasta | Pria asal Gianyar membobol mesin ATM dengan memodifikasi kartu ATM yang dapat membobol sistem perbankan.  | Radarjember.jawapos.com      |
| 2019  | Bank Jatim Cabang Jember      | Petugas keamanan Bank Jatim Cabang Jember melakukan penggelapan uang sebesar Rp 163 juta yang seharusnya disetorkan ke <i>head taller</i> bank Jatim.     | Beritajatim.com              |
| 2019  | Bank Luar Negeri              | Pemuda lulusan sekolah menengah pertama membobol kartu kredit bank luar negeri melakukan skimming data dengan cara menyalin informasi                     | Liputan 6.com                |

Faktor yang memicu terjadinya kecurangan adalah *Internal Control System*. Pengendalian internal ialah proses yang dipengaruhi direksi (*affected by board of directors*), manajemen dan pegawai, yang disusun untuk memberikan keyakinan yang benar untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan laporan keuangan, keefektifitas dan keefisiensi operasi serta patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (ACIPA Baidai, 2002). Peran pengendalian intern sangat penting dalam entitas untuk mencegah tindak kecurangan,

mengawasi serta melindungi sumber daya (Rizky & Fitri, 2017). Pengendalian intern yang efektif dapat mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Faktor kedua terjadinya kecenderungan kecurangan yaitu kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang tidak sesuai akan menimbulkan kecurangan. Upah, gaji, tunjangan dan insentif merupakan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, diberikannya kompensasi tersebut diharapkan dapat mendorong motivasi, kepuasan kerja karyawan dan stabilitas kerja dari karyawan. Kompensasi merupakan pemasukan berupa uang, barang yang didapat oleh karyawan sebagai bentuk imbalan yang diberikan oleh perusahaan (Hasibuan, 2013). Teori keagenan menjelaskan kompensasi yang memadai dapat membuat tindakan manajemen sesuai keinginan principal, yaitu dalam memaparkan informasi perusahaan yang sebenarnya. Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) akan berkurang dengan adanya pemberian kompensasi (Wilopo, 2006).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi ialah Moralitas manajemen. Moral dan etika akan mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan tindakan karena berkaitan dengan orang lain. Moral dan etika akan menggambarkan nilai – nilai yang dapat dipercaya oleh orang lain. Manajemen mengarah pada peraturan yang berlaku, sehingga dapat membentuk moralitas manajemen yang tinggi dalam mematuhi aturan akuntansi dan dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen (Fauwzi, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas manajemen, maka manajemen akan semakin memperhatikan kepentingan perusahaan dibanding kepentingan pribadinya, sehingga manajemen akan berusaha menghindari terjadinya kecurangan akuntansi (Wilopo, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Tiro (2014) dijadikan acuan dalam penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada tambahan variabel moralitas manajemen. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa seluruh variabel dalam penelitiannya yaitu pengendalian intern dan kompensasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitian ini mencoba

apakah variabel moralitas manajemen dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perbedaan selanjutnya terletak pada studi empiris yang bergerak dibidang lain. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian pegawai negeri sipil Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pemerintah kota Palopo, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek Perbankan di Kabupaten Jember. Sehingga dari sisi sistem pengendalian internal dan kompensasi memiliki hasil yang berbeda.

Berdasarkan deskripsi yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” (Studi Empiris pada Perbankan di Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
2. Apakah variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah variabel moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Mengetahui pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bisa memperluas pengetahuan dan pengetahuan terhadap kecurangan akuntansi serta faktor yang mempengaruhi kecurangan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pandangan kepada karyawan dalam pengelolaan keuangan khususnya proses perlakuan akuntansi melalui faktor sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen. Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengawasi kinerja karyawan. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang diterima selama menempuh pendidikan. Juga diharapkan bagi pendidikan dapat menambah penjelasan teori yang telah ada dan menjadi dokumen yang berguna sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.